



PEMANFAATAN PLATFORM DIGITAL DALAM MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK DI SEKOLAH DASAR

Tri Indri Yanti¹, Dian Hidayati², Ika Maryani³

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia^{1,2,3}

e-mail: 2576046071@webmail.uad.ac.id¹, dian.hidayati@mp.uad.ac.id²,
ika.maryani@pgsd.uad.ac.id³

Diterima: 28/07/2026; Direvisi: 03/09/2026; Diterbitkan: 11/09/2026

ABSTRAK

Pemanfaatan platform digital dalam supervisi akademik di SD Negeri 014 Balikpapan Timur telah diterapkan dalam pengelolaan kinerja guru, namun pelaksanaannya masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu kepala sekolah, perubahan jadwal supervisi, dan perbedaan literasi digital guru. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kajian mengenai bagaimana platform digital dimanfaatkan dalam setiap tahapan manajemen supervisi akademik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan platform digital dalam manajemen supervisi akademik yang meliputi fungsi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasinya di sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SD Negeri 014 Balikpapan Timur. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, tiga orang guru, dan satu tenaga kependidikan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman dengan uji keabsahan data melalui triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Platform Pengelolaan Kinerja Guru (Ruang GTK) telah dimanfaatkan pada seluruh fungsi manajemen supervisi akademik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hingga tindak lanjut. Pemanfaatan platform digital mendukung penyusunan program supervisi berbasis data, pendokumentasian hasil supervisi secara sistematis, pemberian umpan balik, serta pengembangan profesional guru. Keberhasilan implementasi didukung oleh komunitas belajar dan budaya kolaborasi, sedangkan kendala meliputi keterbatasan waktu kepala sekolah dan perbedaan tingkat literasi digital guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan platform digital mendukung manajemen supervisi akademik yang lebih sistematis, berbasis data, dan berkelanjutan serta menunjang pengembangan profesional guru di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Platform Digital, Manajemen Supervisi Akademik, Pengelolaan Kinerja Ruang GTK*

ABSTRACT

The utilization of digital platforms in academic supervision at SD Negeri 014 Balikpapan Timur has been implemented as part of teacher performance management; however, its implementation still faces several challenges, including the principal's limited time, changes in supervision schedules, and disparities in teachers' digital literacy. These conditions highlight the need to examine how digital platforms are utilized throughout the stages of academic supervision management. This study aims to describe the utilization of digital platforms in academic supervision management, covering planning, implementation, evaluation and follow-up, as well as to identify the supporting and inhibiting factors affecting its implementation in elementary schools. A descriptive qualitative method was employed at SD Negeri 014 Balikpapan Timur. The research informants consisted of the principal, three teachers, and one

education staff member. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman interactive model, with data validity ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that the Teacher Performance Management Platform (Ruang GTK) has been utilized across all stages of academic supervision management, from planning and implementation to evaluation and follow-up. The digital platform supports data-driven supervision planning, systematic documentation of supervision results, feedback provision, and teacher professional development. Its implementation is supported by learning communities and a collaborative culture, while the main challenges include the principal's limited time and differences in teachers' levels of digital literacy. The study concludes that the utilization of digital platforms supports more systematic, data-driven, and sustainable academic supervision management while facilitating continuous teacher professional development in elementary schools.

Keywords: *Digital Platform; Academic Supervision Management; Ruang GTK Performance Management.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong dunia pendidikan untuk terus berinovasi, termasuk dalam aspek manajemen sekolah (Nisa et al., 2023). Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui penguatan supervisi akademik yang berfungsi membina dan meningkatkan profesionalitas guru dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi membantu mempermudah tugas administrasi supervisi akademik oleh kepala sekolah dan meningkatkan kualitas kinerja guru (Nugroho & Hidayati, 2023). Supervisi akademik tidak hanya berfokus pada pengawasan, tetapi juga pada pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Shelvia, 2025).

Pelaksanaan supervisi akademik di sekolah dasar menunjukkan bahwa upaya supervisi yang dilakukan belum sepenuhnya mampu membantu guru dalam mengembangkan kemampuan pedagogis (Yulindar et al., 2025). Meskipun kondisi sekolah sudah tergolong baik, dari segi kualitas pembelajaran masih menjadi aspek yang perlu ditingkatkan, seperti metode pembelajaran yang beragam dan menyeluruh. Manajemen pendidikan berbasis digitalisasi merupakan upaya penting yang harus dimajukan sebagai kekuatan institusi masa depan dan sumber daya manusianya yang memadai (Nugroho & Hidayati, 2023). Oleh karena itu, diperlukan inovasi berupa transformasi digital dalam manajemen supervisi akademik (Prayogo et al., 2025).

Melalui penerapan sistem digital, tugas supervisi akademik oleh kepala sekolah dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan optimal, sehingga produktivitas kerja meningkat. Tidak hanya itu, guru juga memperoleh manfaat berupa kemudahan dan percepatan dalam penyelesaian administrasi, sehingga mereka memiliki lebih banyak waktu untuk mengembangkan kompetensi mengajar dan meningkatkan mutu pendidikan (Nugroho & Hidayati, 2023). Pemanfaatan digitalisasi dalam supervisi akademik menjadikan proses supervisi di sekolah lebih praktis, efektif, dan efisien, terutama dalam membantu kepala sekolah memantau serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran guru yang berbasis data (Nisa et al., 2023). Salah satu pemanfaatan digital dalam supervisi akademik yaitu dengan memanfaatkan Platform Ruang GTK Kemendikdasmen sebagai bagian dari pengelolaan kinerja guru sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Herlina et al., 2025).

Ruang GTK merupakan platform digital yang dikembangkan oleh Kemendikdasmen untuk mendukung pengelolaan serta penilaian kinerja guru secara lebih efektif sebagai bagian

dari kegiatan tahapan supervisi akademik. Pemanfaatan platform digital ini meningkatkan efektivitas proses administrasi dan mendukung kegiatan supervisi serta monitoring kepala sekolah maupun Dinas Pendidikan melalui fitur pengelolaan kinerja (Herlina et al., 2025). Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa Ruang GTK berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru karena memudahkan penyusunan sasaran kinerja, dokumentasi supervisi, dan pengembangan profesional secara berkelanjutan (Susanto et al., 2026). Pengelolaan kinerja pada Ruang GTK memudahkan Guru dan Kepala Sekolah untuk menentukan sasaran kinerja yang lebih kontekstual sesuai kebutuhan sekolah dan pengembangan karir guna peningkatan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Hanafiah et al., 2024). Pemanfaatan Ruang GTK dapat mendukung pengelolaan kinerja guru melalui perencanaan, dokumentasi, evaluasi, dan tindak lanjut yang lebih terstruktur (Nurwulan et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 014 Balikpapan Timur, platform digital telah digunakan dalam pengelolaan supervisi akademik yang terintegrasi dengan pengelolaan kinerja guru. Pemanfaatannya mencakup penggunaan data digital dalam perencanaan, pelaksanaan observasi, evaluasi, dokumentasi, serta tindak lanjut supervisi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa platform digital memiliki potensi untuk mendukung supervisi akademik secara lebih sistematis dan berbasis data. Meskipun demikian, penelitian mengenai pemanfaatan platform digital dalam supervisi akademik masih menunjukkan fokus yang beragam. Prayogo et al., (2025) dalam mengembangkan model supervisi akademik berbasis coaching dengan platform digital untuk meningkatkan literasi digital guru sekolah dasar. Sementara itu, Hasmitawati et al., (2026) mengkaji optimalisasi supervisi akademik melalui platform digital terutama pada aspek observasi pembelajaran, standardisasi instrumen, dokumentasi, dan efisiensi supervisi. Penelitian mengenai Ruang GTK juga telah mengkaji pemanfaatannya dalam manajemen kinerja guru dan peningkatan kualitas pembelajaran pada konteks sekolah tertentu. Namun, kajian yang secara khusus mendeskripsikan pemanfaatan Ruang GTK sebagai bagian dari manajemen supervisi akademik secara utuh, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut, serta mengkaji faktor pendukung dan penghambatnya pada konteks sekolah dasar masih terbatas.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada kajian pemanfaatan platform digital dalam keseluruhan siklus manajemen supervisi akademik pada konteks sekolah dasar, bukan hanya pada penggunaan platform sebagai instrumen observasi atau pengelolaan kinerja. Penelitian ini juga mengintegrasikan analisis terhadap faktor pendukung dan penghambat implementasinya sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai praktik supervisi akademik berbasis platform digital di tingkat sekolah. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pemanfaatan platform digital dalam manajemen supervisi akademik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut, serta faktor pendukung dan penghambat implementasinya di SD Negeri 014 Balikpapan Timur. Penelitian ini juga menekankan keterkaitan langsung antara manajemen supervisi akademik dengan pemanfaatan platform digital khususnya di sekolah dasar. Penelitian ini mengkaji pemanfaatan platform digital dalam manajemen supervisi akademik yang dapat mendukung terciptanya proses pembinaan yang lebih transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan model supervisi akademik berbasis digital yang efektif dan berkelanjutan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai optimasi pemanfaatan platform digital untuk mendukung pelaksanaan supervisi akademik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan platform digital dalam manajemen supervisi akademik



yang dianalisis berdasarkan fungsi manajemen (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut) serta faktor pendukung dan penghambat implementasinya pada konteks sekolah dasar yang dilakukan melalui Platform Pengelolaan Kinerja Guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk menganalisis dan memahami secara mendalam implementasi platform digital dalam manajemen supervisi akademik di sekolah dasar. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat holistik, kontekstual, dan mendalam terkait praktik supervisi akademik di lapangan.

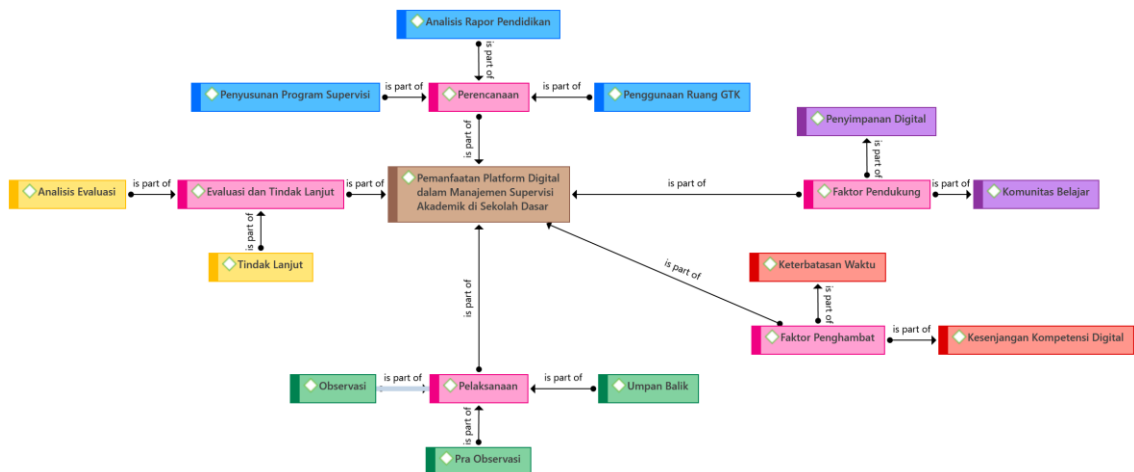
Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 014 Balikpapan Timur karena sekolah tersebut telah mengimplementasikan supervisi akademik berbasis digital melalui Platform Ruang GTK. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, tiga orang guru, dan seorang tenaga kependidikan. Tiga guru dipilih secara purposif untuk mewakili guru Fase A, Fase B, dan guru muatan pelajaran sehingga diperoleh variasi pengalaman dalam pelaksanaan supervisi akademik berbasis digital. Peneliti merupakan instrumen kunci dengan didukung pedoman wawancara, observasi, dokumentasi, dan alat perekam suara. Pedoman wawancara dan observasi dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan fokus penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut, serta faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan platform digital.

Tahapan penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yang dimulai dari tahap persiapan yaitu perizinan, observasi awal dan validasi instrumen. Selanjutnya tahap pelaksanaan meliputi wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara, observasi dengan melakukan pengamatan proses supervisi berdasarkan pedoman observasi dan juga dokumentasi untuk mengumpulkan bukti pendukung seperti program supervisi, instrumen dan hasil supervisi serta tindak lanjutnya. Tahapan terakhir adalah pelaporan dengan analisis data dan dokumennya serta penyusunan laporan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari beberapa sumber. Analisis data menggunakan model analisis data interaktif oleh Miles dan Huberman mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menganalisis pemanfaatan platform digital dalam manajemen supervisi akademik di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital dalam manajemen supervisi akademik telah dilaksanakan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan bukti dokumentasi ditemukan bahwa pemanfaatan platform digital dalam manajemen supervisi akademik terdapat tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut, serta faktor pendukung dan penghambat di lapangan. Hubungan antartemuan tersebut disajikan dalam peta konsep pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Peta Konsep Pemanfaatan Platform Digital

Gambar 1 menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital dalam manajemen supervisi akademik mencakup tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindaklanjutnya.

a. Perencanaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap perencanaan menjadi dasar dalam pelaksanaan supervisi akademik berbasis platform digital di SD Negeri 014 Balikpapan Timur. Perencanaan dilakukan dengan memanfaatkan Platform Ruang GTK dan Rapor Pendidikan sebagai dasar penyusunan program supervisi, penentuan sasaran, penyusunan jadwal, serta penyiapan instrumen supervisi. Seluruh proses dirancang melalui rapat koordinasi yang melibatkan guru sehingga program supervisi sesuai dengan kebutuhan sekolah. Selain itu, dokumen supervisi disimpan melalui media penyimpanan digital sehingga administrasi lebih tertata dan mudah diakses.

Temuan diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyampaikan,

"...kami melihat hasil Rapor Pendidikan dan capaian kinerja guru di Ruang GTK terlebih dahulu sebelum menyusun program supervisi." (N1)

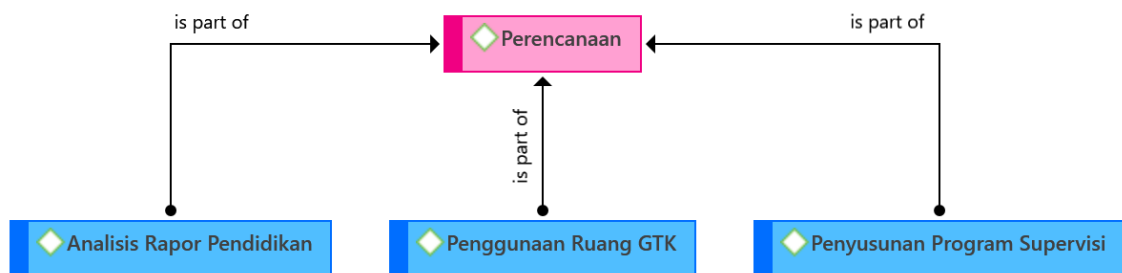
Hal serupa berkaitan dengan perencanaan supervisi yang memanfaatkan data hasil evaluasi mutu pendidikan dan melibatkan guru dalam penyusunan program supervisi juga disampaikan seorang guru yang menyatakan bahwa,

"Sebelum program supervisi ditetapkan biasanya kami berdiskusi bersama dalam rapat untuk menentukan prioritas yang perlu diperbaiki." (N2)

Hasil wawancara juga didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa tahap perencanaan supervisi akademik telah dilaksanakan secara sistematis dengan memanfaatkan platform digital sebagai pendukung pengambilan keputusan, penyusunan program, pengelolaan administrasi, dan dokumentasi supervisi. Integrasi antara penggunaan Platform Ruang GTK dan Rapor Pendidikan menggambarkan bahwa proses

perencanaan supervisi telah mengarah pada pengelolaan yang berbasis data, kolaboratif, dan terdokumentasi dengan baik. Sejalan dengan hal itu, diperkuat dengan adanya bukti dokumentasi berupa meliputi program supervisi, jadwal pelaksanaan, instrumen observasi, serta hasil supervisi, telah disimpan secara sistematis melalui media penyimpanan berbasis drive.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa tahap perencanaan supervisi akademik di SD Negeri 014 Balikpapan Timur telah mengintegrasikan pemanfaatan platform digital ke dalam setiap proses perencanaan. Integrasi antara penggunaan Ruang GTK, analisis Rapor Pendidikan, penyusunan program supervisi, yang menghasilkan proses perencanaan yang lebih sistematis dan berbasis data. Kondisi tersebut menjadi dasar yang mendukung pelaksanaan supervisi akademik secara efektif serta memperkuat upaya peningkatan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran di sekolah. Gambaran perencanaan supervisi akademik terlihat pada gambar 2 Peta Konsep Perencanaan berikut:



Gambar 2. Peta Konsep Perencanaan

b. Pelaksanaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan melalui tahapan pra-observasi, observasi pembelajaran, pemberian umpan balik. Sebelum observasi dilakukan, kepala sekolah membangun komunikasi dengan guru mengenai jadwal dan fokus supervisi sehingga guru memiliki kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan observasi kelas, kepala sekolah terlebih dahulu melakukan pra-observasi melalui komunikasi informal dengan guru. Kegiatan ini bertujuan menyampaikan jadwal supervisi, menjelaskan fokus observasi, serta memastikan guru memahami tahapan supervisi yang akan dilaksanakan. Hal ini diungkapkan oleh Kepala sekolah dalam wawancara yang menjelaskan bahwa:

"Saya ngobrol santai dengan guru, menyampaikan fokus observasi agar guru merasa nyaman." (N1)

Informasi mengenai pelaksanaan supervisi telah diberikan jauh sebelum kegiatan observasi dilakukan. Seperti halnya disampaikan oleh seorang guru, sebelum pelaksanaan supervisi, ada komunikasi awal berupa sesi pra observasi, yakni:

"Ada komunikasi awal. Dari awal sudah diberitahu kalau nanti Ibu akan masuk supervisi ke kelas. Jadwalnya saya pilih sendiri. Jadi ketika hari pelaksanaan saya sudah siap." (N4)

Selanjutnya, pada tahap observasi kelas, kepala sekolah melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran menggunakan instrumen supervisi yang

telah disiapkan. Observasi difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran, meliputi kesiapan perangkat pembelajaran, strategi mengajar, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan peserta didik, serta ketercapaian tujuan pembelajaran. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara guru yang menyampaikan,

"Saat observasi, saya menyiapkan perangkat pembelajaran. Kedua, menyiapkan suasana kelas agar kondusif. Saya bilang ke anak-anak, 'Hari ini Ibu ngalir saja ya, jangan kaget karena ada kepala sekolah di sini'. Jadi benar-benar mengajar mengalir saja." (N2)

Setelah observasi selesai, kepala sekolah tidak langsung memberikan penilaian, melainkan menyampaikan umpan balik pada waktu yang lebih tepat melalui diskusi reflektif agar guru merasa nyaman dan terbuka dalam menerima masukan. Kepala sekolah menjelaskan,

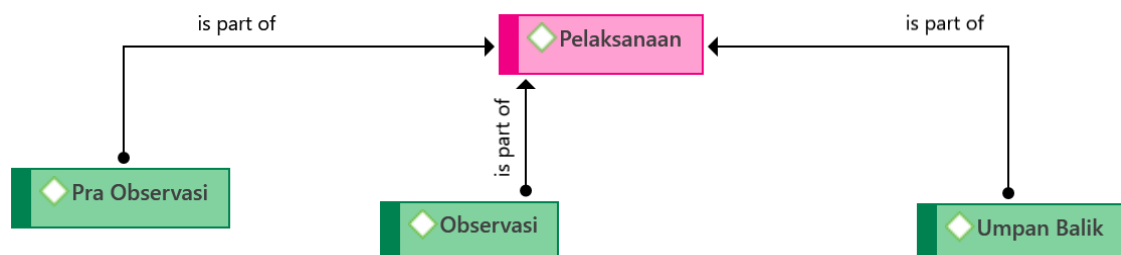
"Pada saat observasi saya hanya masuk kelas dan mengamati proses pembelajaran. Setelah selesai saya tidak langsung memberikan umpan balik. Saya menunggu waktu yang tepat ketika guru sedang longgar, baru kami berdiskusi santai mengenai pembelajaran dan perkembangan siswa." (N1)

Guru juga mengungkapkan bahwa proses umpan balik berlangsung komunikatif dan mendorong perbaikan pembelajaran.

"Ada komunikasi. Karena saya termasuk baru, saya betul-betul belajar. Kata Bu Mega tidak apa-apa, masih banyak yang perlu diperbaiki. Jadi ada umpan balik di akhir pembelajaran." (N2)

Hasil observasi di lapangan, terlihat kepala sekolah telah melakukan tahapan pelaksanaan yang dimulai pra observasi dari diskusi modul ajar sampai dengan persiapan media pembelajaran, kemudian saat observasi di kelas kepala sekolah menggunakan instrumen observasi dan diakhiri dengan umpan balik yang dilakukan secara nonformal. Kepala sekolah tidak melakukan intervensi saat proses pembelajaran sehingga guru dapat mengajar secara alami sesuai kondisi di kelas. Selain melalui diskusi reflektif, seluruh hasil supervisi didokumentasikan secara sistematis melalui Platform Ruang GTK, meliputi instrumen observasi, catatan hasil supervisi, dan dokumen tindak lanjut.

Secara keseluruhan, pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri 014 Balikpapan Timur telah dilaksanakan melalui tahapan observasi kelas, pemberian umpan balik, refleksi. Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi dilaksanakan secara kolaboratif, komunikatif, dan berorientasi pada pengembangan profesional guru. Gambaran pelaksanaan supervisi akademik terlihat pada gambar 3 Peta Konsep Pelaksanaan berikut:



Gambar 3. Peta Konsep Pelaksanaan

c. Evaluasi dan Tindak lanjut

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi supervisi dilakukan melalui analisis hasil observasi yang kemudian dijadikan dasar penyusunan tindak lanjut sesuai kebutuhan guru. Hasil evaluasi tidak hanya digunakan untuk menilai pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga sebagai dasar peningkatan kompetensi guru melalui berbagai sumber belajar digital dan kegiatan pengembangan profesional. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa proses analisis dan evaluasi hasil supervisi dilakukan menggunakan instrumen observasi yang telah diisi selama pelaksanaan supervisi kelas. Melalui instrumen tersebut, kepala sekolah mengidentifikasi berbagai aspek pembelajaran yang masih memerlukan perbaikan sehingga hasil supervisi tidak berhenti pada proses penilaian, tetapi menjadi dasar dalam menyusun program pembinaan berikutnya. Hal ini didukung oleh pernyataan Kepala sekolah saat wawancara yang menjelaskan bahwa:

"Kami menggunakan form observasi. Form itu diisi sesuai dengan apa yang kami temukan di kelas. Dari hasil analisis tersebut saya menemukan bahwa guru masih kurang dalam melakukan refleksi pembelajaran." (N1)

Melalui analisis tersebut, kepala sekolah dapat menentukan aspek prioritas yang perlu diperbaiki oleh guru pada supervisi berikutnya. Kepala sekolah juga menyampaikan,

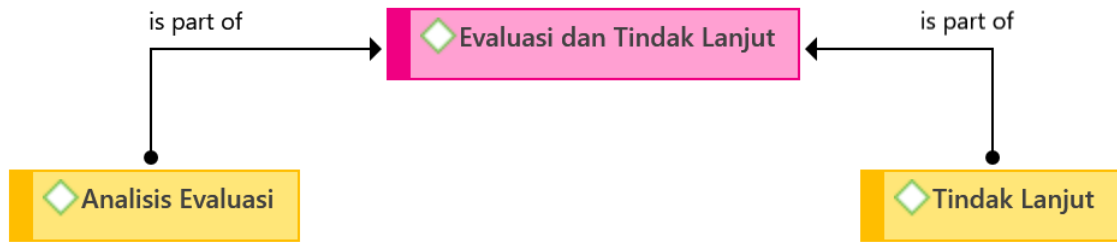
"Dari hasil analisis observasi saya menemukan guru masih kurang dalam melakukan refleksi pembelajaran." (N1)

Hal itu diperkuat dengan penjelasan guru bahwa:

"Kalau ada kekurangan saya mencari referensi melalui PMM, YouTube, Telegram, dan mengikuti pelatihan." (N3)

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi supervisi dilakukan melalui analisis instrumen hasil observasi sebagai dasar penyusunan tindak lanjut sesuai kebutuhan guru. Guru memanfaatkan Platform Ruang GTK, sumber belajar digital, serta kegiatan komunitas belajar untuk meningkatkan kompetensi berdasarkan hasil supervisi. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi supervisi telah dilaksanakan secara berkelanjutan dan berorientasi pada pengembangan profesional guru.

Hasil dokumentasi menunjukkan adanya instrumen observasi yang telah diisi, hasil analisis supervisi, serta dokumen tindak lanjut berupa kegiatan pelatihan, komunitas belajar, dan pemanfaatan Ruang GTK. Seluruh dokumen tersimpan secara digital sehingga mendukung monitoring perkembangan guru dan pelaksanaan supervisi berikutnya. Temuan ini menunjukkan bahwa tindak lanjut supervisi tidak hanya bergantung pada arahan kepala sekolah, tetapi juga mendorong guru untuk mengembangkan kompetensinya secara mandiri melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar berbasis digital. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa supervisi akademik telah berfungsi sebagai proses pembinaan yang berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan kapasitas profesional guru. Gambaran evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik terlihat pada gambar 4 Peta Konsep Evaluasi dan tindak lanjut berikut:



Gambar 4. Peta Konsep Evaluasi dan Tindak Lanjut

d. Faktor Pendukung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan platform digital dalam manajemen supervisi akademik di SD Negeri 014 Balikpapan Timur didukung oleh beberapa faktor, kemudahan akses dokumen melalui penyimpanan digital, dan adanya kolaborasi dalam komunitas belajar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penguatan komunitas belajar menjadi wadah bagi guru untuk mengembangkan kemampuan dalam memanfaatkan berbagai platform digital yang mendukung pembelajaran dan supervisi akademik. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Kepala sekolah menyampaikan bahwa:

Di sekolah juga ada komunitas belajar (kombel). Di situ kami belajar bersama, termasuk penggunaan PID. Guru yang sudah mengikuti pelatihan mengajarkan lagi kepada guru lain, termasuk saya juga ikut belajar." (N1)

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kolaborasi antar rekan sejawat menjadi faktor pendukung penting dalam optimalisasi pemanfaatan platform digital. Berdasarkan hasil wawancara, guru secara aktif memanfaatkan komunitas belajar sebagai ruang berbagi pengalaman, mendiskusikan hasil supervisi, serta melakukan pendampingan melalui kegiatan coaching antarguru.

"Di PMM ada komunitas belajar. Kebetulan saya ketua kombel. Kalau ada hasil supervisi dari Bu Mega kami bahas di komunitas belajar, kemudian bergantian coaching antarguru." (N3)

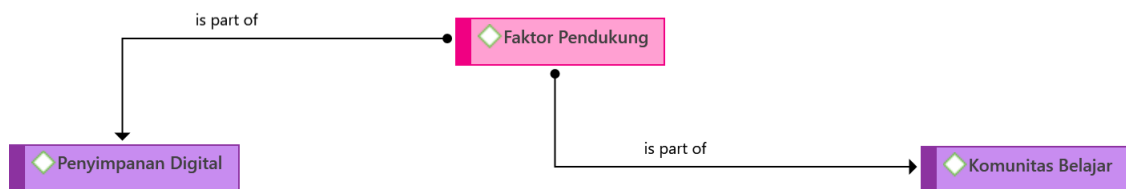
Selain mendukung pengembangan profesional guru, pemanfaatan platform digital menunjukan bahwa supervisi telah dilakukan secara sistematis, berbasis data, dan kolaboratif. Pemanfaatan platform digital mendukung proses pengambilan keputusan sekaligus mempermudah pengelolaan administrasi supervisi sehingga pelaksanaan supervisi menjadi lebih terarah. Salah seorang guru mengungkapkan bahwa:

"Sekarang semua dokumen supervisi sudah disimpan dalam penyimpanan digital sehingga kami lebih mudah membuka kembali instrumen, jadwal, maupun hasil supervisi ketika dibutuhkan. Tidak lagi mencari dokumen dalam bentuk kertas karena semuanya sudah tersimpan secara rapi." (N3)

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan platform penyimpanan digital memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai dokumen supervisi akademik,

seperti instrumen supervisi, hasil observasi, program supervisi, serta dokumen tindak lanjut. Bukti dukung dokumentasi membuktikan bahwa seluruh dokumen tersimpan secara sistematis dalam media penyimpanan berbasis platform google drive dan google classroom sehingga dapat diakses kapan saja oleh kepala sekolah maupun guru sesuai kebutuhan. Kondisi tersebut mendukung terciptanya pengelolaan administrasi supervisi yang lebih efisien, terdokumentasi dengan baik, dan mudah ditelusuri ketika diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital dalam manajemen supervisi akademik di SD Negeri 014 Balikpapan Timur didukung oleh kemudahan pengelolaan dokumen melalui platform penyimpanan digital, kolaborasi guru dalam komunitas belajar. Kedua faktor tersebut saling melengkapi sehingga membentuk lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan supervisi akademik berbasis digital di sekolah. Gambaran faktor pendukung pada kegiatan supervisi akademik terlihat pada gambar 5 Peta Konsep Faktor Pendukung berikut ini:



Gambar 5. Peta Konsep Faktor Pendukung

e. Faktor Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pemanfaatan platform digital dalam manajemen supervisi akademik di SD Negeri 014 Balikpapan Timur telah berjalan dengan baik, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterbatasan waktu menjadi kendala utama dalam pelaksanaan supervisi akademik berbasis digital. Kepala sekolah menjelaskan bahwa jadwal supervisi yang telah direncanakan melalui Platform Ruang GTK terkadang harus mengalami perubahan karena adanya tugas kedinasan atau kegiatan lain yang bersifat mendesak. Kepala sekolah menjelaskan bahwa:

"Ya, tentu. Kendalanya itu sebenarnya di waktu. Karena terkadang kita sudah merancang mulai dari di Ruang GTK, tetapi berubah ketika akan pelaksanaan karena ada kegiatan kepala sekolah. Dulu saya delegasikan ke tim, tetapi sekarang saya turun sendiri supaya mengetahui kondisi di lapangan." (N1)

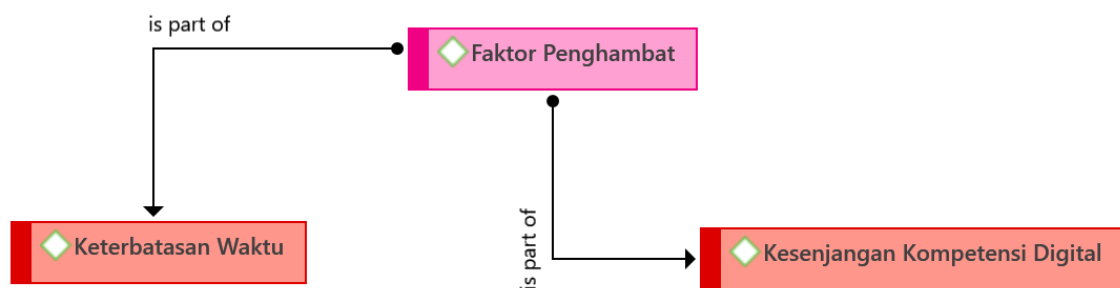
Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan tingkat literasi digital antarguru, khususnya pada guru senior, masih menjadi tantangan dalam implementasi platform digital. Salah seorang narasumber menjelaskan bahwa:

"Ada, cuma tidak besar. Ada beberapa teman yang kurang paham cara mengisi E-Kinerja dan memasukkan soal ke Google Form. Dari kendala itu saya membantu memasukkan soal-soal mereka. Karena ada guru yang sudah senior dan mendekati pensiun." (N5)

Berdasarkan hasil observasi, faktor-faktor yang menjadi penghambat meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan supervisi, kemampuan literasi digital guru yang belum merata. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi supervisi akademik tidak

hanya dipengaruhi oleh ketersediaan platform digital. Keberhasilan digitalisasi supervisi juga didukung oleh kesiapan sumber daya manusia, manajemen waktu, serta dukungan antarwarga sekolah dalam mengatasi berbagai hambatan yang muncul.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat pemanfaatan platform digital dalam manajemen supervisi akademik di SD Negeri 014 Balikpapan Timur meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan supervisi dan perbedaan tingkat literasi digital antarguru. Meskipun demikian, berbagai hambatan tersebut tidak menjadi penghalang utama dalam implementasi supervisi akademik berbasis digital karena sekolah menerapkan berbagai strategi penyelesaian, seperti penjadwalan ulang, pendampingan oleh kepala sekolah, kolaborasi antarguru, serta penguatan komunitas belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa budaya kolaboratif dan kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan implementasi supervisi akademik berbasis platform digital. Gambaran faktor penghambat pada kegiatan supervisi akademik terlihat pada gambar 6 Peta Konsep Faktor penghambat berikut ini:



Gambar 6. Peta Konsep Faktor Penghambat

Pembahasan

a. Perencanaan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Platform Ruang GTK dan Rapor Pendidikan menjadikan perencanaan supervisi lebih berbasis data daripada sekadar rutinitas administrasi. Data tersebut membantu kepala sekolah menentukan prioritas pembinaan sesuai kebutuhan guru, sedangkan rapat koordinasi mendorong keterlibatan guru dalam penyusunan program supervisi. Kondisi ini menunjukkan bahwa platform digital berfungsi sebagai alat pendukung pengambilan keputusan sekaligus memperkuat tata kelola supervisi yang lebih sistematis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Riyanto et al., (2021) yang menyatakan bahwa perencanaan supervisi yang didasarkan pada analisis kebutuhan guru menghasilkan program pembinaan yang lebih efektif. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Fatimah et al. (2025) yang menjelaskan bahwa perencanaan supervisi akademik berbasis data memberikan dasar yang lebih objektif bagi kepala sekolah dalam menentukan prioritas pembinaan guru. Pemanfaatan data hasil supervisi dan indikator mutu pembelajaran memungkinkan program supervisi disusun secara lebih terarah sesuai kebutuhan sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Noor et al., (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan supervisi akademik ditentukan oleh tahapan perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan tindak lanjut yang dilakukan secara sistematis.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh Lulupanda (2019) yang menyatakan bahwa perencanaan supervisi akademik dilakukan melalui rapat bersama guru dan didokumentasikan pada platform digital sehingga program supervisi lebih sistematis serta mudah dipantau pelaksanaannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital tidak hanya berfungsi sebagai media administrasi, tetapi juga sebagai

sarana perencanaan supervisi yang berbasis data dan kolaboratif. Sedangkan menurut Musdarwinsyah et al., (2026) pemanfaatan Ruang GTK menjadikan supervisi akademik lebih efektif karena mendukung pengelolaan administrasi supervisi, pemantauan kinerja guru, serta penyusunan program pengembangan profesional secara berkelanjutan. Selain itu, Nugroho & Hidayati, (2023) menjelaskan bahwa digitalisasi supervisi membantu kepala sekolah menyusun program yang lebih efektif karena seluruh dokumen dan informasi dapat dikelola secara terintegrasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital mampu meningkatkan kualitas perencanaan sekaligus memperkuat tata kelola supervisi akademik di sekolah.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan supervisi akademik dalam penelitian ini lebih menekankan proses pendampingan daripada penilaian. Komunikasi sebelum observasi, pelaksanaan observasi kelas, pemberian umpan balik, serta pendokumentasian hasil supervisi melalui platform digital menunjukkan bahwa supervisi dilaksanakan secara kolaboratif dan berorientasi pada pengembangan profesional guru. Pendekatan tersebut membuat guru lebih siap menerima masukan dan terdorong melakukan perbaikan pembelajaran. Temuan penelitian ini juga didukung oleh (Hasmitawati et al., 2026) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan platform digital pada pelaksanaan supervisi akademik mampu meningkatkan efektivitas observasi pembelajaran melalui penggunaan instrumen yang terstandar, pendokumentasian hasil supervisi secara sistematis, serta penyediaan data yang mudah ditelusuri sebagai dasar refleksi dan tindak lanjut.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Nisa et al., (2023) yang mengembangkan model supervisi akademik digital berbasis teknologi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik yang efektif dilaksanakan melalui tahapan pra-observasi, observasi kelas, pemberian solusi, refleksi, dan tindak lanjut secara terintegrasi. Temuan ini sejalan dengan Purwaningsih et al., (2023) yang menunjukkan bahwa supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif dapat mendukung peningkatan kinerja guru melalui proses pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan. Penelitian Mustaqim et al (2026) juga menegaskan bahwa supervisi di era digital tidak lagi berorientasi pada pengawasan, tetapi lebih menekankan pembinaan profesional dengan dukungan teknologi digital sehingga proses supervisi menjadi lebih fleksibel dan berkelanjutan.

c. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi supervisi pada penelitian ini dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan tindak lanjut sesuai kebutuhan guru. Guru tidak hanya memperoleh umpan balik dari kepala sekolah, tetapi juga memanfaatkan berbagai platform digital untuk meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan, Platform Merdeka Mengajar, dan komunitas belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa supervisi telah menjadi bagian dari proses pembelajaran profesional yang berkelanjutan.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh Fauzan et al., (2025) yang menyatakan bahwa evaluasi supervisi akademik berbasis Platform Pengelolaan Kinerja Guru tidak berhenti pada pemberian umpan balik kepada guru, tetapi dilanjutkan dengan penyusunan program tindak lanjut berdasarkan hasil observasi pembelajaran. Temuan ini didukung oleh penelitian Rahayu (2026) yang menjelaskan bahwa supervisi berbasis digital mempermudah kepala sekolah mengidentifikasi kebutuhan guru sekaligus menyusun tindak lanjut secara lebih terarah. Hal ini juga dikuatkan oleh Mu'tamiroh dan Manshur

(2026) yang mengatakan bahwa evaluasi tanpa tindak lanjut hanya menghasilkan informasi mengenai kinerja guru, sedangkan tindak lanjut menjadikan supervisi sebagai proses pembelajaran profesional yang memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi guru. Senada dengan itu, Refnawati et al. (2026) menyatakan bahwa dokumentasi digital membantu proses monitoring perkembangan guru sehingga pembinaan dapat dilakukan secara berkesinambungan berdasarkan hasil supervisi sebelumnya.

d. Faktor Pendukung

Keberhasilan implementasi platform digital dalam supervisi akademik dipengaruhi oleh dukungan kebijakan digitalisasi pendidikan, tersedianya akun belajar.id, budaya kolaborasi melalui komunitas belajar, dan kemudahan akses dokumen digital. Kombinasi faktor tersebut membantu guru lebih mudah beradaptasi dengan penggunaan teknologi sekaligus memperkuat budaya belajar bersama di sekolah.

Hasil penelitian ini sependapat dengan Qamaruzzaman et al., (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi supervisi, tetapi juga mendorong peningkatan literasi digital guru melalui proses pembinaan yang berkelanjutan. Hasil ini selaras dengan penelitian Prayogo et al., (2025) yang menunjukkan bahwa platform digital mampu meningkatkan literasi digital guru apabila disertai kegiatan coaching dan pendampingan. Penelitian Hasmitawati et al., (2026) juga menjelaskan bahwa penggunaan platform digital membuat proses supervisi lebih efisien karena instrumen observasi, dokumentasi, dan hasil supervisi dapat diakses secara terintegrasi. Penelitian Rahmani, (2024) menunjukkan bahwa komunitas belajar berperan penting dalam meningkatkan kompetensi guru melalui kolaborasi, berbagi praktik baik, dan pengembangan profesional sehingga mendukung adaptasi terhadap pemanfaatan teknologi digital di sekolah.

e. Faktor Penghambat

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterbatasan waktu kepala sekolah, perubahan jadwal supervisi, dan kemampuan literasi digital guru yang belum merata masih menjadi tantangan dalam implementasi supervisi berbasis platform digital. Namun, hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui pendampingan antarguru, komunitas belajar, dan penjadwalan ulang sehingga pelaksanaan supervisi tetap berjalan sesuai program.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh Qamaruzzaman et al., (2024) yang menyatakan bahwa implementasi supervisi akademik berbasis digital tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan platform teknologi, tetapi juga oleh kesiapan kompetensi digital guru, dukungan infrastruktur, dan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola proses supervisi.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh Danial et al. (2022) yang menyatakan bahwa implementasi supervisi akademik digital masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital guru dan kepala sekolah. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Noor et al., (2020) yang mengungkapkan bahwa beban manajerial kepala sekolah sering menjadi kendala dalam pelaksanaan supervisi sehingga diperlukan pengelolaan waktu yang baik. Selain itu, Mustaqim et al. (2026) menjelaskan bahwa keberhasilan supervisi digital tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada peningkatan kompetensi digital guru dan budaya kolaborasi di sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan platform digital dalam manajemen supervisi akademik yang meliputi fungsi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasinya di sekolah dasar. Pada tahap perencanaan, Platform Ruang GTK dan Rapor Pendidikan dimanfaatkan sebagai sumber data dalam menentukan prioritas dan menyusun program supervisi. Pada tahap pelaksanaan, platform digital mendukung pengelolaan administrasi, dokumentasi, serta proses pendampingan melalui observasi, umpan balik, dan refleksi. Selanjutnya, hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan tindak lanjut dan pengembangan profesional guru. Implementasinya didukung oleh kebijakan digitalisasi pendidikan, akun belajar.id, komunitas belajar, dan budaya kolaborasi. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu kepala sekolah, perubahan jadwal supervisi, kendala teknis, dan perbedaan tingkat literasi digital guru. Dengan demikian, pemanfaatan platform digital mendukung pelaksanaan manajemen supervisi akademik yang lebih sistematis, berbasis data, terdokumentasi, dan berorientasi pada pembinaan profesional guru.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital dalam supervisi akademik perlu didukung oleh penguatan kompetensi digital, pengelolaan waktu supervisi yang lebih terencana, serta keberlanjutan komunitas belajar dan kolaborasi antarguru. Sekolah juga perlu mengoptimalkan pemanfaatan Platform Pengelolaan Kinerja Guru tidak hanya sebagai sarana administrasi, tetapi sebagai bagian dari proses pembinaan guru yang berkelanjutan. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji pemanfaatan platform digital dalam supervisi akademik pada konteks sekolah yang lebih beragam untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai penerapannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Danial, A., Mumu, M., & Nurjamil, D. (2022). Model Supervisi Akademik Berbasis Digital Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAUD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1514–1521 <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3922>
- Fatimah, H., Utami, F. S., Muhibbin, A., & Sutopo, A. (2025). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan mutu pembelajaran melalui supervisi akademik berbasis data di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 269-289. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35808>
- Fauzan, R., Harjito, Nurkolis, & Soedjono. (2025). Implementasi Supervisi Akademik Melalui Platform Pengelolaan Kinerja Guru. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 15(3), 251–259. <https://doi.org/10.24246/j.js.2025.v15.i3.p251-259>
- Hanafiah, Ratnawulan, T., & Dahlan, E. (2024). Supervisi Akademik Pengawas Untuk Meningkatkan Kompetensi Kepala MTS N 1 Bandung. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 441-458. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/30187>
- Hasmitawati, Rasyani, D., & Elfisa, Y. (2026). Optimalisasi Supervisi Akademik Melalui Pemanfaatan Platform Digital Observasi Pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 32-45. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.40742>
- Herlina, R., Liah, M. D., & Rosa Virginia Setiawati Hangin, R. (2025). Evaluasi Kualitas Penggunaan Platform Ruang GTK Oleh Guru di SMP Negeri 1 Long Bagun Menggunakan Model Webqual 4.0. *J-Simbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(2), 945-958. <https://doi.org/10.23960/simbol.v13i2.977>
- Lulupanda, E. M. (2019). Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Guru.



- Chemical Reviews*, 8(5), 55. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i1.22276>
- Mu'tamiroh, S. R., & Manshur, A. (2026). Evaluasi pelaksanaan supervisi akademik dan tindak lanjut hasil supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 165-181. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/50810>
- Musdarwinsyah, Yudana, I. M., & Erni Sulindawati, N. L. G. (2026). Pemanfaatan Ruang GTK dalam Meningkatkan Efektivitas Supervisi Akademik Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 7(2), 1551–1557. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i2.7820>
- Mustaqim, A., Nuryani, L. K., Kusnandi, K., & Sumiati, S. (2026). Supervisi akademik kepala sekolah dasar di era digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 150-157. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/45258>
- Nisa, K., Sobri, A. Y., & Imron, A. (2023). Validasi Instrumen Supervisi Akademik Digital dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Menggunakan Teknologi Digital. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 43-51. <https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.64372>
- Noor, I. H. M., Dr. Herlinawati, & Sofyaningrum, D. E. (2020). The Academic Supervision of the School Principal: A Case in Indonesia. *Journal of Educational and Social Research*, 10(4), 81-81. <https://doi.org/10.36941/jesr-2020-0067>
- Nugroho, E. P. A., & Hidayati, D. (2023). Implementasi Program Digitalisasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Mutu Kinerja Guru Di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunugkidul. *Academy of Education Journal*, 14(2), 1535-1546. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1879>
- Nurwulan, T. R., Komara, E., & Syah, M. K. T. (2025). Manajemen Kinerja Guru dalam Aplikasi Ruang GTK untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Luar Biasa (Studi Kasus di SLB Muhammadiyah Kota Bandung dan SLB C Tut Wuri Handayani). *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 8(3), 511-520. <https://journal-fip.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/5384>
- Prayogo, H., Hartinah, S., & Apriani, D. (2025). Pengembangan Model Supervisi Akademik dengan Pemanfaatan Platform Digital untuk Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Guru SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 895-909. <https://repository.upstegal.ac.id/id/eprint/11071>
- Purwaningsih, E., Najwa, K., Nahidah, N., & Su'ud, A. H. (2023). Supervisi Akademik dengan Pendekatan Kolaboratif dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Equity In Education Journal*, 5(1), 30-36. <https://doi.org/10.37304/eej.v5i1.8257>
- Qamaruzzaman, M., Setiawan, E., Hanifah, E., Chairiyah, S. S., & Warman, W. (2024). Implementasi supervisi akademik berbasis digital. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 141-151. [https://doi.org/10.21927/literasi.2024.15\(2\).141-151](https://doi.org/10.21927/literasi.2024.15(2).141-151)
- Rahayu, T., Widyatsih, T., & Mahasir. (2026). Pemanfaatan Aplikasi Ruang GTK Sebagai Sarana Supervisi Akademik dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 648–661. <https://doi.org/10.51878/teaching.v6i2.9555>
- Rahmani, A. (2024). Efektivitas Komunitas belajar Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Mutu Kinerja Guru dan tenaga Kependidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(6), 4625-4636. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/8889>
- Refnawati, R., Munir, S., Jamilus, J., Adripen, A., & Suzanne, N. (2026). Pelaksanaan Supervisi Akademik Berbasis Digital Di SMPN 7 Sijunjung. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu*



- Pendidikan, 7(2), 226-232. <https://doi.org/10.55681/nusra.v7i2.6098>
- Riyanto, M., Sasongko, R. N., Kristiawan, M., Susanto, E., & Anggereni, D. T. (2021). Manajemen kepala sekolah dalam melaksanakan perencanaan, implementasi, penilaian dan tindak lanjut supervisi akademik. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(1), 21-30. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i1.2144>
- Shelvia, B. (2025). Efektivitas Supervisi Akademik Berbasis Digital dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Era Kurikulum Merdeka. *Equity In Education Journal*, 7(1), 48-55. <https://doi.org/10.37304/eej.v7i1.21228>
- Susanto, A. H., Kusumaningsih, W., & Sulianto, J. (2026). Pengembangan Profesional Digital Guru melalui Platform Ruang GTK dan Implikasinya terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 6(2), 1363-1376. <https://doi.org/10.53299/jppi.v6i2.4083>
- Yulindar, Aswad, F. H., & Badrun, M. (2025). Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Coaching Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Manajemen Pendidikan*, 20(1), 187–196. <http://journals2.ums.ac.id/index.php/jmp>